

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Anonim, 2003).

Kedudukan mata pelajaran IPA (Sain) dalam dunia pendidikan sangat penting karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) mata pelajaran IPA merupakan dasar untuk mempelajari cabang-cabang mata pelajaran IPA seperti biologi, kimia dan fisika yang ada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu: IPA berfaedah bagi suatu bangsa, bila diajarkan dengan cara yang tepat maka IPA memberikan kesempatan berpikir, bila diajarkan melalui percobaan-percobaan maka pelajaran ini tidaklah bersifat hafalan belaka dan mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu: mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Samatowa, 2006).

Pembelajaran IPA membuat siswa menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Samatowa, 2006).

Selain itu pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting bagi pembelajaran IPA pada jenjang-jenjang berikutnya sebab pengalaman belajar IPA di SD bukan hanya mempengaruhi aspek pengetahuan siswa tentang IPA tetapi juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar IPA pada jenjang berikutnya. Pembelajaran IPA di SD harus bisa memberikan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan IPA yang diperlukan untuk belajar IPA pada jenjang berikutnya serta bisa membangkitkan sikap dan minat siswa untuk terus belajar IPA (Widodo, 2009).

Pembelajaran yang sebenarnya dilaksanakan oleh guru-guru di SD Sw. Betania masih menggunakan pembelajaran tradisional atau konvensional. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan semua materi yang ada di buku sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Bila penyampaian materi dilakukan di luar ruang kelas atau dilingkungan sekitar sekolah dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran IPA. Penggunaan alat bantu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran kurang lengkap sehingga siswa sukar untuk memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmodjo dan Kaligis (1993) yang menyatakan bahwa :

“Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik.”

Setelah guru merasa materi yang disampaikan cukup, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket atau lembar kerja siswa atau soal-soal ujian nasional sebelumnya di dalam kelas atau dikerjakan di

rumah. Bila siswa tidak disuruh mengerjakan soal latihan maka siswa disuruh mencatat kesimpulan yang telah ditulis guru di papan tulis.

Berdasarkan pengamatan terhadap data nilai siswa pada beberapa tahun dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh SD. Sw. Betania yaitu sebesar 7,00. Data hasil belajar tersebut dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siswa SD Sw. Betania Medan

| Tahun Pelajaran | Nilai Rata-rata |
|-----------------|-----------------|
| 2006/2007 | 6,50 |
| 2007/2008 | 5,98 |
| 2008/2009 | 5,60 |
| 2009/2010 | 6,50 |
| 2010/2011 | 6,90 |

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari luar (faktor eksternal) maupun dari dalam diri siswa (faktor internal). Beberapa faktor yang berasal dari di luar dapat berupa model pembelajaran yang digunakan oleh guru, suasana kelas dan fasilitas yang diberikan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa rasa tertarik siswa terhadap mata pelajaran, motivasi, retensi dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pepak dalam Parhusip (2009) yang menyatakan bahwa : keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari luar dan dalam diri siswa. Faktor luar misalnya peran guru, ingin mendapat manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapat penghargaan dari teman terutama guru, ingin mendapat nilai yang baik sebagai bukti “mampu berbuat”, lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi suasana

nyaman, tekanan, kompetensi, termasuk fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan faktor dalam mencakup minat, motivasi berprestasi dan sebagainya.

Guru sebagai subjek pembelajar berhubungan langsung dengan siswa dan memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran salah satu adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar dan kondisi sekolah setempat (Djamarah, 2002). Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar. Bila pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi yaitu : mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Model pembelajaran ini mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori yaitu terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggara pembelajaran yang berkualitas sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran (DePorter, 2003).

Menyiapkan kondisi pembelajaran di ruang kelas akan membuat siswa merasa nyaman, tidak merasa terancam, dan tidak merasa bosan. Penyampaian materi yang tepat mempengaruhi siswa untuk mengingat hasil belajar (retensi). Tingkat retensi siswa akan meningkat jika siswa memahami topik mata pelajaran melalui beragam organ indera. Hal ini dapat membuat pola dan mengumpulkan banyak informasi di otak mereka dengan cara memberikan pengalaman yang

kompleks dan kaya. Sehingga tingkat retensi siswa untuk mengingat materi pelajaran tidak rendah dan membuat materi yang telah diterima tidak cepat dilupakan (Odzen, 2008).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Quantum Teaching* Terhadap Retensi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Sw.Betania Medan”. Penelitian ini dilakukan di SD Sw. Betania Medan terhadap siswa kelas IV pada semester II tahun pelajaran 2011/2012.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tradisional atau konvensional.
2. Masih rendahnya minat siswa kelas IV dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di SD Sw. Betania Medan.
3. Aktivitas yang dilakukan siswa kelas IV sangat sedikit selama pembelajaran IPA di SD Sw. Betania Medan.
4. Tidak memperhatikan pengelolaan kelas yang baik sebelum pembelajaran IPA di SD Sw. Betania Medan dilakukan.
5. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Sw. Betania Medan.
6. Tingkat retensi siswa kelas IV di SD Sw. Betania Medan rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model quantum teaching dan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif (C1-C4) siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPA dengan materi energi dengan pokok bahasan energi panas dan energi bunyi di semester II.
3. Retensi siswa kelas IV SD untuk satu minggu setelah proses pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan materi energi dengan pokok bahasan energi panas dan energi bunyi di semester II.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di sekolah SD Sw. Betania?
2. Apakah retensi siswa yang diajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di sekolah SD Sw. Betania?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di sekolah SD Sw. Betania.
2. Mengetahui retensi siswa yang diajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di sekolah SD Sw. Betania.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti guru, siswa, peneliti selanjutnya.

1. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran IPA bahwa untuk melakukan pengajaran IPA guru dapat menggunakan *Quantum Teaching* sehingga siswa tidak merasa bosan, tertekan dan dapat meningkatkan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

2. Siswa

Manfaat bagi siswa adalah siswa tidak merasa bosan, tertekan dan siswa semakin termotivasi selama proses belajar berlangsung sehingga hasil

belajar semakin meningkat dan materi yang diajarkan dapat diingat lebih lama.

3. Peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar dan retensi siswa dalam proses belajar untuk mengajarkan mata pelajaran IPA.